

ANALISIS AL-JAM'U WA TAQSIM PADA SURAH AL-JATSIYAH

Fajrin Nurdin

nurdinfajrin27@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Farhana

Farhanah734@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

M. Tasrif

tasrifmuh4@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Keywords :

Ilmu Badi', Surah Al-Jatsiyah, Al-Jam'u Wa Taqsim.

ABSTRACT

One of the beautiful blessings experienced by a person is the ability to express thoughts or feelings in a language that is understood. In the study of Balaghah, there are three divisions: Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, and Ilmu Badi'. However, this research focuses on Ilmu Badi'. Ilmu Badi' on only emphasizes the aspect of understanding but also pays attention to the beauty and elegance of language. This study aims to analyze Al-Jam'u Wa Taqsim found in the Qur'an, particularly in Surah Al-Jatsiyah. This research employs a qualitative method with a descriptive approach to provide an in-depth analysis of Al-Jam'u Wa Taqsim.

Kata kunci :

Ilmu Badi', Surah Al-Jatsiyah, Al-Jam'u Wa Taqsim.

ABSTRAK

Salah satu anugrah yang indah yang dirasakan oleh seseorang adalah ketika mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan bahasa yang dimengerti. Dalam pembahasan ilmu balaghah terdapat tiga pembagian, yaitu ilmu ma'ani, ilmu bayan dan ilmu badi'. Namun dalam penelitian ini peneliti membahas tentang ilmu badi'. Dalam ilmu badi' tidak hanya memperhatikan pada aspek pemahamannya saja, namun juga memperhatikan dari aspek kecantikan atau keindahan bahasanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis al-jam'u wa taqsim yang ada dalam Al-Qur'an khususnya dalam surah Al-Jatsiyah. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sehingga mendalami proses analisis al-jam'u wa taqsim ini. peneliti mendapatkan beberapa ayat, yaitu; ayat 14 sampai 15 dan ayat 28 sampai 33.

PENDAHULUAN

Balaghah adalah salah satu ilmu yang memperindah bahasa dalam bahasa Arab. Kata balaghah berasal dari kata **بلغ** yang artinya sampai atau mencapai, maknanya sama dengan kata **انتهى** dan **وصل**. Balaghah mendatangkan makna yang agung dan jelas dengan ungkapan yang benar dan fasih, memberikan bekas yang berkesan di lubuk hati, dan sesuai situasi, keadaan atau kondisi dan orang-orang yang diajak bicara.¹ Ilmu balagha juga merupakan disiplin ilmu yang selalu mengalami perkembangan dan pembaruan dari para ulama, dengan adanya ilmu balaghah kita bisa memahami dan mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan seseorang dengan menggunakan bahasa yang efektif, tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi. Para Ulama telah banyak melakukan kajian tentang ilmu balagha dan menghasilkan karya-karya yang luar biasa yang sampai saat ini masih dipakai.²

Secara terminologi Balaghah terbagi menjadi 2 macam, yaitu, balaghah kalam dan balaghah mutakallim. Balaghah kalam adalah arti maknanya itu jelas, ungkapan fasih, dan sesuai tempat dan keadaan orang yang diajak bicara. Seperti ketika kita berbicara dengan orang yang cerdas, singkat tidak perlu penjelasan dan uraian yang Panjang. Sedangkan Balaghah mutakallim atau mutakallim balig adalah bakat yang dimiliki oleh seseorang dan ia mampu menyusun kalam balig sesuai dengan tuntutan keadaan, fasih menggunakan ma'na apa saja yang terlintas dalam fikirannya.³

Dalam ilmu balaghah terdapat 3 macam ilmu yaitu: ilmu ma'ani, ilmu bayan dan ilmu badi'. Pada penelitian ini akan membahas pada pembagian yang ketiga yaitu ilmu badi' yang mengfokuskan apa uslub *al-jam'u wa taqsim*. Mahasiswa yang mendalami ilmu balaghah perlu untuk mengetahui *al-jam'u wa taqsim* karna dalam hal ini agar mahasiswa dapat memahami *al-jam'u wa taqsim*

¹ Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin, *Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020), hlm. 6.

² Fayyad Jidan, "Perkembangan Ilmu Balaghah", *Jurnal Imtiyaz*, (Vol. 6, No. 2, 2022), hlm. 142.

³ Rumadani Sagala, "Balaghah", (Bandarlampung, 2016), hlm. 24.

dan contoh-contoh yang terdapat dalam Al-Qur'an khususnya dalam surah Al-Jatsiyah.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan lebih mendalami tentang pembahasan *al-jam'u wa taqim* beserta dengan contohnya dalam Al-Qur'an khususnya dalam surah *Al-Jatsiyah*.

PENELITIAN RELEVAN

Firman Arfian Pratama, Adilla Cahyani Putri, Nur Nadya Fairuz, (Analisis *Al-Jam'u Wa Taqsim* Pada Surah-Surah Di Al-Qur'an Dalam Juz 30) Universitas Jambi, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang materi Al-jam'u Wa Taqsim beserta contohnya yang terkandung di dalam Al-Qur'an.⁴ Al-jam'u artinya kamu mengumpulkan sesuatu yang berbeda dalam satu hukum dan taqsim artinya kamu menyebutkan perkara yang berbilang atau lebih dari satu, kemudian menyandarkan dengan menentukan pada satu persatu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menganalisis objek dalam Al-Qur'an. Hasilnya terdapat Al-jam'u Wa Taqsim di dalam Al-Qur'an dalam juz 30. Misalnya pada surah Az-zalzalah ayat 6-8:

يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَاهُمْ ﴿٦﴾

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya:

⁴ Firman Arfian Pratama, Adilla Cahyani Putri dan Nur Nadya Fairuz, "Analisis *Al-jam'u Wa Taqsim* Pada Surah-Surah Di Al-Qur'an Dalam Juz 30", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Alam, (Vol. 4, No. 2, 2023), hlm. 3.

6) Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan berkelompok-kelompok untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatannya. 7) Maka barang siapa yang mengerjakan (suatu) kebaikan sebesar zarah niscaya ia akan melihat (balasan)nya. 8) Dan Barang siapa yang mengerjakan (sesuatu) keburukan sebesar zarah niscaya ia akan melihat (balasan)nya.⁵

Dalam ayat ini Allah SWT mengelompokkan orang-orang dalam keadaan bermacam-macam sesuai dengan perbuatannya dan kemudian Allah membaginya. Kelompok orang-orang yang mengerjakan amalan yang baik atau perbuatan yang baik meskipun sebesar zarah maka ia akan melihat balasannya. Begitupun dengan kelompok orang-orang yang mengerjakan amalan keburukan meskipun sebesar zarah maka niscaya ia akan melihat balasannya.

Dr. H. Mardjoko, M.Ag Ilmu Badi *Al-Jam'u Wa Taqsim* Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salah satu gaya bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah gaya bahasa *al-Jam'u Wa Taqsim* (mengumpulkan lalu membaginya menjadi dua bagian atau lebih). Alasan mengkajinya adalah karena keindahan gaya bahasa *Al-Jam'u Wa Taqsim* itu berada pada maknawinya atau "*Muhassinat Ma'nawiyah*" bukan pada keindahan lafadznya.⁶

METODE PENELITIAN

Cresswell menyatakan bahwa "*research method involve the form of data collection analysis interpretation that research for studies*" metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan pendapat atau pandangan teoretis yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Steven dukeshire dan Jennifer mendefinikan juga bahwa penelitian

⁵ Panitia pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), hlm. 599.

⁶ <https://bsa.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/427/gaya-bahasa-al-jamu-wat-taqs%C3%AEM>, diakses pada Sabtu 29 Juni 2024 pukul 20:00.

adalah cara yang sistematis dalam mengumpulkan sebuah data dan mempersentasikan hasil yang telah dicapai.⁷

Dalam menentukan langkah penelitian kualitatif dapat diambil beberapa pilihan diantaranya menggunakan pendekatan deskriptif analitis.⁸ Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. dimana penelitian kualitatif ini adalah sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam bidang ilmu pendidikan dan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena. Dalam menentukan langkah penelitian kualitatif dapat diambil beberapa Tujuan dari pada penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan, memetakan secara sistematis hubungan antara fenomena yang diteliti dan untuk mendeskripsikan mekanisme suatu proses, memberikan gambaran lengkap secara verbal, memberikan informasi dasar tentang suatu hubungan serta mengklasifikasi suatu objek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan penelahan atau mencari referensi-referensi dari jurnal, buku yang mana keduanya dalam bentuk cetak atau dalam bentuk non cetak (elektronik) dan sumber-sumber data yang lain yang relevan pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Al-jam'u [الجمع]

Secara bahasa Al-Jam'u artinya mengumpulkan dan mengikuti istilah balagh (mengumpulkan suatu perkara dua atau lebih dalam satu hukum).

⁷ Firman Afrian Pratama, Adilla Cahyani Putri dan Nur Nadya Fairuz, "Analisis Al-jam'u Wa Taqsim Pada Surah-Surah Di Al-Qur'an Dalam Juz 30", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Alam, hlm. 6.

⁸ Kafilah Imanina, "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam PAUD", Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Media Informasi PAUD, (Vol. 5. No. 1, 2020) hlm. 46.

هو أن يجمع المتكلم بين متدد تحت حكم واحد وذلك قد يكون⁹:

(Al-jam'u adalah mutakallim mengumpulkan beberapa kasus atau perkara dalam satu hukum)

أ. - إما في اثنين، نحو: ﴿الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا﴾ [الكهف : 56]

ونحو: ﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ﴾ [الأنفال : 28].

a. Dua perkara dalam satu hukum :

- (Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia) [surah Al-Kahfi, ayat 56]
- (Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anak kamu itu hanyalah sebagai cobaan) [surah Al-Anfal, ayat 28]

ب. - إما في أكثر، نحو: ﴿إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ

مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ﴾

[المائدة : 90]

b. Tiga perkara dalam satu hukum :

- (Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi Nasib dengan anak panah) [surah Al-Maidah, ayat 90]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Al-Jam'u* adalah kumpulan dari beberapa perkara (dua atau bahkan lebih) menjadi satu hukum, kemudian yang terdiri menjadi dua hal atau lebih, yaitu

- a. Mengumpulkan dalam dua perkara
- b. Mengumpulkan dalam dua perkara atau lebih.

⁹أحمد الهاشمي، "جواهر البلاغة في المعان والبيان والبديع"، (بيروت : المكتبة العصرية)، ص. 310

2. Al-Taqsim [التقسيم]

Secara bahasa taqsim adalah membagi. Sedangkan secara istilah :

هو أن يذكر متعدد، ثم يضاف إلى كل من أفراده ماله على جهة التعيين.¹⁰

(*Al-Taqsim* adalah menyebutkan beberapa hal, kemudian menambahkan pada setiap bagiannya dengan cara menentukan).

وقد يطلق التقسيم على أمرين آخرين:

أ. أن تستوفي أقسام الشيء، نحو : ﴿لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي

الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى﴾ [طه : 6]

Al-Taqsim juga dapat merujuk kepada dua hal yang lain:

- Mencakup semua bagian dari sesuatu. Contoh dalam surah Toha ayat 6 yang artinya “ Kepunyaan Allah apa yang ada di langit, apa yang ada di bumi, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada dibawah tanah”.

ب. أن تذكر احوال الشيء مضافا إلى كل م نها ما يليق به، كقوله تعالى :

﴿ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى

الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ﴾¹¹ [المائدة : 54]

- Menyebutkan keadaan-keadaan sesuatu, sambil menambahkan pada masing-masing kondisi apa yang sesuai dengannya. Sebagaimana contoh firman Allah Swt dalam surah *Al-Maidah* ayat 54 yang artinya “ Kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun

¹⁰ السيد أحمد الهاشمي، "جواهر البلاغة في المعان والبيان والبديع"، ص. 311.

¹¹ Panitia pentashih Mushaf Al-Qur'an, "Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata" hlm. 117.

mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela.

3. Al-Jam'u Wa Taqsim [الجمع والتقسيم]

أن يجمع المتكلم بين شيئين أو أكثر تحت حكم واحد، ثم يقسم ما جمع

أو يقسم أولاً ثم يجمع، كقول تعالى : ﴿ اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي

لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ

إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ﴾ [الزمر : 42]

(Menggabungkan dua hal lebih di bawah satu hukum, kemudian memisahkan apa yang telah digabungkan atau memisahkan terlebih dahulu kemudian menggabungkannya). Seperti contoh firman Allah Swt dalam surah Az-Zumar ayat 42 yang artinya “Allah memegang nyawa (seseorang) pada saat kematiannya dan nyawa (seseorang) yang belum mati ketika ia tidur; maka Dia tahan nyawa (orang) yang telah ia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai batas yang ditentukan.

Maksudnya: Arwah orang yang mati dikendalikan oleh Tuhan sehingga ruhnyanya tidak kembali ke jasadnya. Sedangkan orang yang tidur ruhnyanya dikembalikan ke jasadnya untuk kembali lagi seperti biasaya.

Surah Al-Jatsiyah [الجاثية]

Surah *Al-Jatsiyah* (yang berlutut) adalah termasuk surah yang ke-45 yang terdapat dalam Al-Qur'an. Surah ini tergolong dalam surah makkiyah yang mana berjumlah 37 ayat. Dinamakan surah Al-Jatsiyah karena diambil dari perkataan

pada ayat 28 yang berarti *berlutut*.¹² Pada ayat tersebut menerangkan tentang keadaan manusia pada hari kiamat, yakni semua manusia akan dikumpulkan ditempat pengadilan Allah Swt yang Maha Tinggi yang memberikan keputusan terhadap perbuatan yang telah mereka lakukan selama di dunia. Pada hari itu semua manusia berlutut dihadapan Allah Swt.¹³

ANALISIS AL-JAM'U WA TAQSIM PADA SURAH AL-JATSIYAH

Dalam Al-Qur'an, surah Al-Jatsiyah ini adalah surah yang ke-45 yang mana berjumlah 37 ayat. Setelah dianalisis *Al-Jam'u Wa Taqsim* di dalam surah ini, maka peneliti mendapatkan beberapa ayat, yaitu; ayat 14 sampai 15 dan ayat 28 sampai 33.

- Ayat 14 – 15

﴿ قُلْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا

بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴾ (14)

﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ

رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴾ (15)

Artinya :

“Katakanlah (Muhammad) kepada orang-orang yang beriman, hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tidak takut akan hari-hari Allah, karena Dia akan membalas suatu kaum sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. (14)”

¹² <https://www.detik.com/hikmah/>, diakses pada Sabtu 29 Juni 2024 pukul 20:10.

¹³ <https://quran.com/id/surah/yang-bertekuk-lutut/info>, diakses pada Sabtu 29 Juni 2024 pukul 20:20.

“Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, maka itu untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri; kemudian kepada Tuhamu kamu dikembalikan. (15)”.

Pada ayat 14 diatas menunjukkan bahwa adanya *al-jam'u* (Mengumpulkan) yaitu “bahwa setiap orang yang tidak takut terhadap hari-hari Allah SWT akan dibalas sesuai apa yang mereka kerjakan. Kemudian pada ayat 15 terdapat *al-taqsim* (Membagi), yaitu “bahwa orang yang mengerjakan amal sholeh atau perbuatan-perbuatan yang baik maka akan dibalas dengan sesuatu yang baik pula, dan setiap orang yang mengerjakan amal buruk atau perbuatan-perbuatan yang buruk, maka akan dibalas dengan sesuatu yang buruk pula”. Jadi berdasarkan ayat diatas bahwa terdapatnya *al-jam'u wa taqsim* (Mengumpulkan lalu Membagi) Allah SWT akan membalas hambanya sesuai apa yang ia kerjakan selama hidup di dunia ini. Apabila ia mengerjakan kebajikan, maka itu untuk dirinya sendiri, (ada pahala yang ia dapatkan) dan apabila ia mengerjakan keburukan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri (ia akan mendapat siksaan dari Allah Swt).

- Ayat 28 – 33

﴿ وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَائِعَةٍ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُحْزَوْنَ

مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿ (28)

﴿ هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ

مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿ (29)

﴿ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ

ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿ (30)

﴿ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ أَتَىٰ تُنَالَىٰ عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ

وَكُنْتُمْ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿ (31)

﴿ وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُمْ مَا نَدْرِي

مَا السَّاعَةُ إِنْ نَظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُتَّقِينَ ﴿ (32)

﴿ وَبَدَأَ لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿ (33)

Artinya:

“Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan. (28)”

“(Allah berfirman), "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan.” (29)”

“Maka adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka Tuhan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Demikian itulah kemenangan yang nyata. (30)”

“Dan adapun (kepada) orang-orang yang kafir (difirmankan), "Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu menyombongkan diri dan kamu menjadi orang-orang yang berbuat dosa?" (31)”

“Dan apabila dikatakan (kepadamu), "Sungguh, janji Allah itu benar, dan hari Kiamat itu tidak diragukan adanya," kamu menjawab, "Kami tidak tahu apakah hari Kiamat itu, kami hanyalah menduga-duga saja, dan kami tidak yakin." (32)”

“Dan nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan, dan berlakulah terhadap mereka (azab) yang dahulu mereka perolok-olokkan. (33).

Pada ayat 28 sampai ayat 29 terdapat *al-jam’u* (Mengumpulkan) “bahwa pada hari itu setiap umat akan berlutut, setiap umat akan menerima buku catatan amalnya sesuai apa yang telah mereka kerjakan, Allah berfirman Inilah kitab (catatan) kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan”.

Kemudian pada ayat 30 sampai ayat 33 terdapat *al-taqsim* (Membagi), yaitu bahwa “orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka Tuhan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Demikian itulah kemenangan yang nyata bagi mereka. Adapun orang-orang yang kafir apabila dikatakan (kepadamu), "Sungguh, janji Allah itu benar, dan hari Kiamat itu tidak diragukan adanya," kamu menjawab, "Kami tidak tahu apakah hari Kiamat itu, kami hanyalah menduga-duga saja, dan kami tidak yakin, maka nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan, dan berlakulah terhadap mereka (azab) yang dahulu mereka perolok-olokkandiatas. Jadi pada ayat diatas terdapat *al-jam’u wa taqsim* (Mengumpulkan lalu Membagi) Allah Swt akan memberikan buku catatan, hari dimana setiap hamba akan diberikan balasan atas apa yang telah ia kerjakan selama di dunia. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka Tuhan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Dan Adapun orang-orang yang kafir nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan yang mereka kerjakan, dan berlakulah terhadap mereka (azab) yang dahulu mereka perolok-olokkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Al-jam’u adalah mutakallim mengumpulkan beberapa kasus atau perkara dalam satu hukum, yang meliputi dua hal : yaitu :

- Dua perkara dalam satu hukum

- Tiga perkara (atau lebih) dalam satu hukum

Dan Al-Taqsim adalah menyebutkan beberapa hal, kemudian menambahkan pada setiap bagiannya dengan cara menentukan.

Sesuai kesimpulan yang ada diatas dapat kita simpulkan bahwa *Al-Jam'u Wa Taqsim* adalah Menggabungkan dua hal lebih di bawah satu hukum, kemudian memisahkan apa yang telah digabungkan atau memisahkan terlebih dahulu kemudian menggabungkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jarim, Ali dan Mustafa Amin. (2020) Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhihah, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Afrian, Firman Pratama, Adilla Cahyani Putri dan Nur Nadya Fairuz. (2023).

“Analisis Al-jam’u Wa Taqsim Pada Surah-Surah Di Al-Qur’an Dalam Juz 30”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Alam*, 4 (2), 1-13.

Imanina, Kafilah, (2020). “Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam PAUD”, *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Media Informasi PAUD*, 5 (1), 45-48.

<https://bsa.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/427/gaya-bahasa-al-jamu-wat-taqs%C3%AEM>, diakses pada Sabtu 29 Juni 2024 pukul 20:00.

<https://www.detik.com/hikmah/>, diakses pada Sabtu 29 Juni 2024 pukul 20:10.

<https://quran.com/id/surah/yang-bertekuk-lutut/info>, diakses pada Sabtu 29 Juni 2024 pukul 20:20.

Jidan, Fayyad. (2022). “Perkembangan Ilmu Balaghah”. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6 (2).

Pentashih, Panitia Mushaf Al-Qur’an. (2022). Al-Qur’an dan Terjemahan Per Kata Surabaya: Nur Ilmu.

Sagala, Rumadani. (2016). “Balaghah”, Bandar Lampung.

أحمد الهاشمي، "جواهر البلاغة في المعان والبيان والبدیع"، بیروت : المكتبة العصرية.